

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Laporan perancangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi solusi desain ini dari permasalahan yang timbul pada suatu tempat. Pada penelitian ini lokasi *site* yang dipakai berada di mal Pacific Place pada area *foodcourt*. Pada hasil analisis dan pembahasan ini didasari oleh teori penelitian pada implementasi desain pada bab sebelumnya.

Desain interior suatu tempat harus dapat memberikan suatu nilai dengan konsep yang jelas tanpa meninggalkan segi ergonomis. Konsep desain harus dapat merepresentasikan suatu nilai estetika dengan sentuhan budaya dan *site* yang dipilih berada pada area yang strategis yang berada di SCBD.

Pada perancangan ini penulis menggunakan pendekatan humaniora yang secara teoritis mampu diterapkan pada berbagai metode kritis untuk memahami sastra, seni, sejarah, moralitas, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap disiplin dalam ilmu humaniora bergantung pada metode interpretasi yang unik, dalam hal ini penulis melakukan pendekatan humaniora untuk memudahkan penulis menemukan kekuatan ergonomis dari desain interior penulis. Hal utama yang ingin dicapai penulis dalam mendesain interior area *foodcourt* ini yaitu mencapai kenyamanan secara ergonomi dan keindahan secara visual pada area *foodcourt* dan dapat

menampilkan nilai dan konsep desain yang merepresentasikan kebudayaan dari Nusantara di Mal Pacific Place yang merupakan kesempatan yang baik karena mal ini terletak di area perkantoran SCBD dengan banyak pengunjung dari dalam negeri dan mancanegara. Sehingga salah satu strateginya yaitu banyak memakai material kayu dan warna material yang hangat. Penggunaan material dengan warna hangat juga salah satu strategi agar ruangan terasa memiliki kesan tradisional. Pada bagian *ceiling* menggunakan material PVC dengan motif kayu yang dibuat berjejer yang memberi kesan moderen dan menarik, berbeda dengan kondisi pada *existingnya*, dan sebagian lainnya menggunakan material *gypsum* 9mm berwarna putih. Pada bagian pencahayaan, lampu banyak menggunakan pencahayaan buatan warna *warm white* dengan kuat cahaya 300 lux yang memberikan kesan hangat dan nyaman untuk digunakan serta memberikan kesan mewah dalam suatu ruangan. Melalui bahasan di atas, penulis merasakan pendekatan ergonomi dan humaniora cukup efektif, namun masih ada beberapa bagian yang penulis rasakan perlu untuk ditingkatkan yaitu penggunaan bahan dan detail-detail desain belum ditampilkan secara matang dan belum maksimal terutama yang terkait dengan bahasan ergonomi.

Hal kedua yang ingin penulis sampaikan adalah pembahasan keamanan dan pencahayaan belum menyentuh pada aspek kesehatan terutama terkait dengan pandemi, untuk itu penulis perlu memberi penekanan khusus pada pola penanggulangan yang berlaku di mal Pacific

Place. Penulis juga memikirkan keselamatan dan kenyamanan tamu merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan penuh - yang memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, maka harus ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan secara detail agar hal tersebut dapat tercapai dan menghasilkan suasana ruang yang nyaman bagi pengunjung.

Pada tujuan perancangan, penulis menjabarkan bahwa ada beberapa hal yang sudah terpenuhi dan yang belum terpenuhi. Berikut merupakan rumusan masalah yang telah di analisis pada bab 4 dan perancangan pada bab 3 dan teori pada bab 2, maka penulis menyimpulkan bahwa hal yang membahas mengenai kenyamanan sebagian besar sudah terpenuhi dengan adanya fasilitas akses keluar masuk area food court yang lebar dan luas dari dalam dan luar mal serta fasilitas keamanan pada area *food court* yang memadai, namun ada beberapa hal detail kecil yang masih belum tercapai, contohnya seperti fasilitas untuk menaruh barang bawaan pada saat duduk pada meja *food court*.

5.2 Saran

Terdapat saran dan masukan dalam perencanaan dan penelitian yang sudah disampaikan oleh penulis pada bagian kesimpulan agar peneliti selanjutnya bisa lebih cermat dan dapat menghasilkan desain yang lebih baik dari yang dikerjakan penulis sekarang, mulai dari pemilihan lokasi *foodcourt* yang lebih cocok dan menentukan konsep desain yang baik dan dapat dimaksimalkan karena lokasi dari mal Pacific Place sangat strategis dan dapat dijadikan kesempatan oleh desainer untuk menunjukkan kreativitas

yang dimiliki.

Dalam dunia desain interior, perlu banyak inovasi dan kreativitas yang dikembangkan oleh desainer agar dapat menghasilkan karya yang maksimal. Pada hal ini, penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam mengimplementasi konsep ke bagian interior Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior *Urban Food Court* pada Mal Pacific Place”.

Pada hasil yang telah dilakukan oleh penulis, masukan yang perlu diperhatikan yaitu menggali dan mengulik lebih dalam kondisi lingkungan dan *site* yang dipilih, terlebih lingkungan mal Pacific Place ini sangat strategis pada daerah elit pusat kota Jakarta. Perlu juga diperhatikan mengenai penentuan peletakan dan pemilihan material yang digunakan pada area interior. Maka dari itu dalam menentukan keputusan akhir, penulis harus yakin dan banyak belajar dan meminta panduan dari dosen untuk mematangkan pemikiran sehingga desain dalam suatu ruang agar bisa dimanfaatkan secara maksimal dan lebih baik lagi.

Hal lain yang lebih perlu ditekankan yaitu untuk mengulik dan mencari tahu kelebihan dan kekurangan pada area *foodcourt* mal Pacific Place, sehingga desainer dapat mencari kesempatan yang potensial dengan menambahkan beberapa fasilitas dan penempatan yang ergonomis dan menarik untuk tamu yang berkunjung. Selain itu, karena daerah mal Pacific Place yang terletak di daerah elit pusat perkantoran yang di lingkungannya banyak masyarakat dari berbagai macam daerah dan mancanegara, maka konsep untuk memperkenalkan budaya Nusantara sangat berpotensi untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang ciri khas dari Nusantara kepada masyarakat luas dan sekaligus memberikan suasana *foodcourt* yang

baru pada mal Pacific Place.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: Untuk mendalami lebih jauh terkait nilai-nilai fungsional dari suatu *food court* bukan hanya dari tinjauan arsitektur namun juga tinjauan terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat dan tuntutan kenyamanan serta keindahan, salah satunya melalui pengenalan akan ragam kebudayaan visual Nusantara, sehingga dalam pengolahannya nilai-nilai lokal tersebut tetap dipertahankan dan akan terus ada hingga di masa mendatang. Hal ini juga berkaitan dengan penggunaan elemen-elemen tradisionalnya.

